

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat dikur dengan menggunakan teknik statistik, matematika atau komputasi. Menurut Sugiyono, dalam Karimuddin (2022: 1), penelitian kuantitatif berbasis positivisme digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Pengambilan sampel biasanya dilakukan secara kebetulan, dan instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data, yang kemudian dianalisis secara kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian berada di Madrasatul Qur'an Al-Mutawashitoh (MQW) yang setara dengan jenjang pendidikan tingkat SMP atau MTs. Merupakan salah satu sekolah yang terletak di gang Delima VII, kelurahan Jajar, kecamatan Laweyan, kota Surakarta, provinsi Jawa Tengah. Waktu penelitian dilakukan sejak bulan Desember hingga bulan Februari pada tahun ajaran 2024/2025.

#### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono, dalam Nisma Iriani (2022: 113), populasi artinya daerah generalisasi, yang terdiri atas subjek atau objek yang memiliki

kualitas serta ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sebagai bahan penelitian dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh siswa kelas VII Madrasatul Qur'an Al-Mutawashitoh Jajar, yang terdiri dari 4 kelas, yaitu VII A dengan jumlah 16 orang siswa, VII B dengan jumlah 16 orang siswa, VII C dengan jumlah 19 orang siswi, dan VII D dengan jumlah 17 orang siswi, sehingga total seluruh siswa kelas VII berjumlah 68 orang siswa.

## **2. Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono, dalam Nisma Iriani (2022: 114), sampel merupakan bagian dari karakteristik dan jumlah total yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, karenanya pengambilan sampel harus menggunakan metode tertentu yang didasari dengan pertimbangan-pertimbangan yang ada. Peneliti secara sengaja memilih sampel yang relevan dengan tujuan penelitian. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Sugiyono, dalam Jilhansyah Ani (2021: 667), *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Guru pengajar mata pelajaran fikih kelas VII yang ada di Madrasatul Qur'an Al-Mutawashitoh Jajar Islamic Center terdiri dari dua orang, di mana guru pengajar kelas VII A dan kelas VII B berbeda dengan guru pengajar kelas VII C dan VII D, maka penulis memfokuskan penelitian kepada kelas VII C dan VII D karena responden memiliki kriteria dan karakteristik yang dianggap paling sesuai dengan permasalahan penelitian.

Dengan demikian, ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan seluruh jumlah dari total populasi yang berada di kelas VII C dan VII D, yaitu 36 orang siswa sebagai sampel.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Variabel 1 (Metode Ceramah) dan Variabel 2 (Metode Praktik)**

###### **a. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan pada variabel 1 (metode ceramah) atau  $X_1$  dan variabel 2 (metode praktik) atau  $X_2$  adalah metode angket atau kuesioner. Salah satu teknik pengumpulan data yang paling umum digunakan dalam penelitian adalah angket, juga dikenal sebagai kuesioner. Angket adalah metode pengumpulan data di mana beberapa pertanyaan atau pernyataan disusun secara sistematis untuk dijawab atau diisi oleh peserta.

Skala yang digunakan dalam variabel  $X_1$  dan  $X_2$  pada penelitian ini adalah skala *likert*, menurut Djaali (2008: 28), skala *likert* dapat digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang gejala atau fenomena pendidikan. Ada dua jenis pertanyaan pada skala ini: pertanyaan positif mengukur sikap positif, dan pertanyaan negatif mengukur sikap negatif. Berikut ini pemberian skor untuk setiap jenjang skala *likert*:

**Tabel 3.1**  
**Skor Alternatif Jawaban**

Alternatif Jawaban	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-Kadang	2
Tidak Pernah	1

**b. Definisi Konseptual**

- 1) Metode ceramah menurut Zainal Aqib (2022: 31) adalah cara untuk menyampaikan pesan tertentu kepada khalayak ramai atau siswa. Metode ceramah adalah metode pengajaran yang digunakan oleh pendidik melalui hubungan satu arah (komunikasi satu arah).
- 2) Menurut Aslan (2022: 77), metode praktik adalah metode yang digunakan oleh guru untuk memberi siswa kesempatan untuk menerapkan ide-ide pelajaran yang telah mereka pelajari. Metode praktik juga disebut sebagai metode pelatihan, dan dalam metode ini, guru melatih siswa dengan cara berbicara kepada mereka sambil mempraktikkan materi.

**c. Definisi Operasional**

- 1) Metode ceramah didefinisikan sebagai kegiatan guru dalam menyampaikan materi pelajaran selama 80% waktu pembelajaran, terkadang guru menggunakan media lain seperti papan tulis sebagai penunjang pembelajaran. Metode ceramah memiliki indikator sebagai berikut:
  - a) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
  - b) Mengelola perhatian dan kondisi peserta didik.

- c) Presentasi materi.
  - d) Memberikan konklusi atau kesimpulan.
  - e) Melakukan evaluasi.
- 2) Metode praktik digunakan berhubungan dengan bagaimana siswa memperagakan suatu materi. Metode praktik bertujuan untuk menjelaskan tata cara pelaksanaan suatu materi yang tidak dapat dijelaskan kecuali dengan metode praktik. Dengan indikator berikut ini:
- a) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
  - b) Menyampaikan deskripsi materi praktik.
  - c) Mengeksplorasi.
  - d) Mengasosiasi.
  - e) Evaluasi kegiatan praktik siswa.
- d. Kisi-Kisi Variabel**

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Angket Variabel Metode Ceramah**

Indikator	Item Soal	
	Butir	Jumlah
1) Menyampaikan tujuan pembelajaran	1-4	4
2) Mengelola perhatian dan kondisi peserta didik.	5-8	4
3) Presentasi materi	9-13	5
4) Memberikan konklusi atau kesimpulan	14-18	5
5) Melakukan evaluasi	19-23	5
Jumlah		23

**Tabel 3.3**  
**Kisi-Kisi Angket Variabel Metode Praktik**

Indikator	Item Soal	
	Butir	Jumlah
1) Menyampaikan tujuan pembelajaran	1-4	4
2) Menyampaikan deskripsi materi praktik.	5-7	3
3) Meminta siswa untuk praktik sesuai petunjuk tahapan pelaksanaan praktik	8-11	4
4) Evaluasi kegiatan praktik siswa	12-16	5
Jumlah		16

**a. Uji Validitas dan Reliabilitas**

Menurut Wahyudi, dalam Ovan (2020: 2), Validitas berasal dari kata *validity*, yang berarti jarak mana presisi dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Menurut sumber lain, validitas suatu perangkat tes dapat diartikan sebagai kemampuan suatu tes untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Selanjutnya, untuk menganalisis penggunaan metode ceramah pada pelajaran fikih siswa, dan penggunaan metode praktik pada pelajaran fikih siswa, maka dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi product moment untuk mengetahui keeratan hubungan antar variabel. Dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum (X)^2 - (\sum X)^2) (n \sum (Y)^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r: Angka indeks korelasi product moment

N: Jumlah responden

$\sum X$ : Jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$ : Jumlah seluruh nilai Y

$\sum XY$ : Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

Apabila  $R_{xy} \geq r_{tabel}$ , maka kesimpulannya item kuesioner tersebut valid. Apabila  $R_{xy} \leq r_{tabel}$ , maka kesimpulannya item kuesioner tersebut tidak valid. Hasil dari perhitungan nilai uji validitas dapat dihitung menggunakan *software* SPSS dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Buka program *software* SPSS
- 2) Masukkan data ke dalam *data view* SPSS. Pastikan data yang ingin dihitung sudah dimasukkan dengan benar.
- 3) Klik menu *analyze*, pilih *correlate*, pilih *bivariate*.
- 4) Masukkan semua variabel item ke dalam kotak *variables*. Pastikan opsi *pearson* terpilih.
- 5) Klik OK, maka hasil analisis akan ditampilkan pada *output viewer* SPSS.

Sebagaimana yang disampaikan Ovan (2020: 4), istilah reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran yang dilakukan dua kali atau lebih relatif konsisten. Menurut Sugiyono, dalam Ovan (2020: 4), selain komponen instrumen, validitas dan reliabilitas suatu alat ukur (instrumen) dipengaruhi oleh individu yang menggunakan alat ukur dan objek yang diukur. Cara menghitung uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang merupakan salah satu metode yang digunakan untuk

mengukur reliabilitas suatu instrumen, seperti sekala pengukuran kuesioner. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{11} \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\Sigma \sigma^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  : Koefisien reliabilitas alpha

K : Banyaknya butir pertanyaan

$\Sigma \sigma^2$  : Jumlah butir pertanyaan

$\sigma_1^2$  : Varian total

Sebagaimana yang disampaikan Almira (2022: 86), dalam penelitian kuantitatif, kualitas alat ukur atau instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data sangat berpengaruh. Instrumen penelitian dianggap berkualitas dan dapat dipertanggung jawabkan jika validitas dan realibilitasnya telah terbukti. Hasil dari perhitungan nilai uji reliabilitas dapat dihitung menggunakan *software* SPSS dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Buka program *software* SPSS
- 2) Masukkan data ke dalam *data view* SPSS. Pastikan data yang ingin dihitung sudah dimasukkan dengan benar.
- 3) Klik menu *analyze*, pilih *scale*, pilih *analysis*.

- 4) Masukkan semua variabel item ke dalam kotak *items*. Pastikan memilih model *alpha*.
- 5) Klik OK, maka hasil akan ditampilkan pada *output viewer* SPSS.

## **2. Variabel 3 (Prestasi Belajar)**

### **a. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam variabel 3 (prestasi belajar fikih) adalah metode dokumentasi. Menurut M. Sidik (2021: 59), dokumentasi adalah data yang dikumpulkan dengan menggunakan sumber dari dokumen dan rekaman. Dokumentasi didefinisikan sebagai upaya untuk mencatat dan mengkategorikan informasi dalam bentuk tulisan, foto, gambar dan video. Data pada penelitian ini diambil dari nilai rapor semester gasal tahun ajaran 2024/2025 yang diperoleh dari guru mata pelajaran fikih.

### **b. Definisi Konseptual**

Prestasi belajar sebagaimana yang disampaikan Paramita (2021: 14), merupakan kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi diartikan sebagai hasil usaha dari apa yang dilakukan atau diusahakan. Seseorang dianggap berprestasi jika dia telah mencapai hasil dari upayanya, seperti hasil dari belajar, bekerja, atau meningkatkan keterampilan dalam bidang tertentu.

### **c. Definisi Operasional**

Prestasi belajar siswa diukur melalui nilai ujian akhir semester gasal yang terdapat di rapor siswa. Prestasi belajar merupakan tingkat kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data sebagaimana yang disampaikan oleh Almira (2022: 1), adalah proses mengubah data menjadi informasi baru. Tujuan analisis data adalah untuk membuat karakteristik data lebih mudah dipahami dan berguna untuk memecahkan masalah, khususnya yang berkaitan dengan penelitian. Analisis data dapat dilakukan dengan berbagai cara, tergantung pada industri dan tujuan analisis. Sebagian besar data ini didasarkan pada analisis data kuantitatif.

#### **1. Analisis dasar**

Data-data yang terkumpul selanjutnya akan dianalisa oleh penulis. Dalam menganalisa data-data tersebut, penulis menggunakan langkah-langkah. Pada langkah pertama ini, untuk mengetahui tingkat prestasi belajar fikih menggunakan standar nilai rapor yang berlaku di Madrasatul Qur'an Al-Mutawashitoh Jajar. Pengelolaan data melalui angket untuk mengukur masing-masing variabel  $X_1$  (Metode Ceramah),  $X_2$  (Metode Praktik) dan variabel Y (Prestasi Belajar Fikih) yang diolah untuk melihat besarnya persentase jawaban dari responden dengan menggunakan rumus.

## 2. Analisis Lanjutan

Setelah data-data dari hasil penelitian terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data hasil penelitian. Adapun analisis yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif yang mengacu pada cara mengatur atau mengorganisasikan data, menyajikan, dan menganalisisnya. Ini adalah jenis statistika yang berkaitan dengan metode atau cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, atau menguraikan data. Misalnya, nilai rata-rata dihitung, median, modus, variansi, standar deviasi, dan proporsi dapat dihitung. Membuat distribusi frekuensi, tabel, dan grafik adalah cara lain untuk menampilkan data. Adapun teknik analisa data yang digunakan adalah:

### a. Mean

$$Mx = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan:

M = Mean

$\Sigma X$  = Jumlah total variabel x

N = *Number of case* (Jumlah responden)

### b. Interval

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

Keterangan:

K = Jumlah kelas interval

N = Jumlah data observasi

Log = Logaritma

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum f (xi - \bar{x})^2}{\sum f}}$$

Keterangan:

S = Standar deviasi

$\sum f$  = Jumlah responden

Xi = Nilai tengah

$\bar{x}$  = Nilai rata-rata responden

Hasil dari perhitungan nilai standar deviasi dapat dihitung menggunakan *software* SPSS dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Buka program *software* SPSS
- 2) Masukkan data ke dalam *data view* SPSS. Pastikan data yang ingin dihitung standar deviasinya sudah dimasukkan dengan benar.
- 3) Klik menu *analyze*, pilih *descriptives statistic*, pilih *descriptives*.
- 4) Pindahkan variabel yang ingin dihitung standar deviasinya ke kotak *variables*.
- 5) Klik *options*, lalu pada kotak *dispersion* pilih Std, *deviaton*.
- 6) Klik OK, maka hasil analisis akan ditampilkan pada *output viewer* SPSS.

Setelah mendapatkan nilai deviasi, selanjutnya akan dimasukkan dalam rumus pengkategorian data untuk 4 kategori sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Rumus Pengkategorian Data**

No	Rumus	Kategori/Predikat
1.	$X \geq \bar{x} + 1.Sd_x$	Sangat Tinggi
2.	$\bar{x} + 1.Sd_x > X \geq \bar{x}$	Tinggi
3.	$\bar{x} > X \geq \bar{x} - 1.Sd_x$	Sedang
4.	$X < \bar{x} - 1.Sd_x$	Rendah

d. Persentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang dicari

N = *Number of case* (Jumlah responden)

Setelah data berubah menjadi persentase, selanjutnya akan dikelompokkan berdasarkan berdasarkan intervalnya dan disajikan dalam bentuk tabel.

## **F. Uji Prasyarat**

### 1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan linier yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variabel yang dijelaskan dalam model regresi. Jika variabel-variabel yang dijelaskan berkorelasi satu sama lain, akan sangat sulit untuk membedakan

pengaruh masing-masing dari satu sama lain dan untuk mendapatkan penaksir koefisien regresi yang baik.

$$VIF_j = \frac{1}{1-R_j^2}$$

Keterangan:

VIF : *Variance Inflation Factor*

$R_j^2$  : Koefisien determinasi antara X, dengan variabel bebas lainnya pada persamaan atau model dugaan.

Dalam penelitian ini, rumus VIF digunakan untuk menguji multikolinieritas. Nilai VIF variabel lebih dari 10 menunjukkan bahwa ada masalah multikolinieritas pada variabel tersebut, dan sebaliknya, nilai VIF variabel kurang dari 10 menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas pada variabel tersebut.

## 2. Uji Korelasi

Ada korelasi antara bagian dari serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (misalnya, dalam data *cross-sectional*). Gejala auto korelasi juga disebabkan oleh fakta bahwa variabel bebas yang digunakan adalah variabel *lagged* dari variabel terikat. Autokorelasi dapat dianggap sebagai koefisien dapat dianggap sebagai koefisiensi korelasi yang tidak akurat. Dengan rumus Durbin Watson sebagai berikut:

$$d = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

Keterangan:

d : Nilai Durbin Watson

e : nilai residual

$e_{t-1}$  : Nilai residual satu periode sebelumnya

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Dalam uji *heteroskedastisitas*, tidak boleh ada korelasi antara variabel pengganggu atau variabel sisa dan masing-masing variabel independent. Nilai prediksi variabel terikat dan variabel bebas dapat dilihat pada grafik *scatterplot* untuk mengetahui apakah model penelitian mengalami *heteroskedastisitas*.

$$t = \frac{r_s \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r_s^2}}$$

Untuk menghitung uji heterokedastisitas, penulis menggunakan SPSS. Pengujian selanjutnya peneliti menggunakan metode *glejser*, merupakan adalah salah satu uji *heteroskidastisitas*. Cara meregresikan variabel independen terhadap nilai variabel *absolute residual* atau (Abs\_Res). Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulannya adalah terjadi gejala *heteroskedastisitas* dalam model regresi, akan tetapi jika nilai Signifikan (Sig) lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

### G. Uji Hipotesis

Dalam menjawab rumusan masalah nomor 1 dan 2, penulis menggunakan analisis korelasi. Tujuan dari analisis korelasi adalah untuk

menunjukkan kekuatan dan arah hubungan antara masing-masing variabel. Diwakili dengan hubungan positif dan negative, dan kekuatan atau kelemahan hubungan ditandai dengan besarnya koefisien korelasi. Penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment* untuk menentukan apakah ada hubungan yang positif atau negatif antara masing-masing variabel. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi pearson

x<sub>1</sub> = Variabel independen

y<sub>1</sub> = Variabel dependen

n = Banyak sampel

Untuk menjawab pertanyaan nomor 3, Penggunaan metode regresi, karena analisis ini mampu menginterpretasikan dan menjelaskan variabel-variabel bebas yang signifikan terhadap variabel terikat dan menjelaskan hubungan linear antara pengaruh metode ceramah X<sub>1</sub> dan metode praktik X<sub>2</sub> terhadap prestasi belajar fikih Y. Berikut adalah langkah-langkah uji hipotesis menggunakan rumus:

$$R_{yx_1x_2} = \frac{\sqrt{r^2yx^1 + r^2yx^2 + r^2yx^3 - 2ryx_1ryx_2rx_1x_2}}{1 - r^2x_1x_2}$$

Keterangan:

R<sub>yx<sub>1</sub>x<sub>2</sub></sub> = Kolerasi antara variabel x<sub>1</sub> dan x<sub>2</sub> secara bersamaan dengan

variabel y

$r_{yx_1}$  = Kolerasi product moment antara  $x_1$  dengan y

$r_{yx_2}$  = Kolerasi product moment antara  $x_2$  dengan y

$r_{x_1x_2}$  = Kolerasi product moment antara  $x_1$   $x_2$